

DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol III. No 2. Agustus 2019

EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENYIKAT GIGI METODE *HORIZONTAL*
ANTARA DEMONSTRASI DAN VIDEO TERHADAP PENURUNAN PLAK
(Tinjauan pada siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin)

Selvira Linda Pratiwi¹⁾, Isnur Hatta²⁾, Rosihan Adhani³⁾

¹⁾Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²⁾Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

³⁾Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

ABSTRACT

Background: Children with intellectual disabilities have a severity of oral health problems 30% higher than normal children. This is due to impaired cognitive and psychomotor function in intellectual disability children, so there needs to be an effort to improve their oral health. One of the efforts in improving oral health is by socialization about brushing teeth. The success of socialization about brushing teeth can be measured through the plaque index. **Purpose:** To find out the differences in the effectiveness of the socialization brushing teeth horizontal method between demonstration and video on the reduction of plaque in mild-moderate intellectual disability children in the SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin. **Method:** This research used a quasi-experimental method with a time-series design. The subjects of the research consisted of 12 intellectual disability students at the SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin which divided into two groups, 6 students in the socialization brushing teeth horizontal method group used demonstration, and 6 students in the socialization brushing teeth horizontal method group used video. Examination of plaque scores using the Plaque Index of Patient Hygiene Performance (IPHP). **Results:** The results showed a decrease in plaque scores in both treatment groups, the results of the Wilcoxon test to determine the difference in plaque index before and after socialization in the two groups showed significant differences. In the demonstration group obtained significance (p) = 0.027, and in the video group obtained a significance (p) = 0.027. The results of the Mann Whitney test found that p = 0.023 showed significant differences. **Conclusion:** The socialization of tooth brushing horizontal method using demonstration was more effective in reducing plaque in intellectual disability students at SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin compared to using video.

Keywords: socialization, demonstration, video, horizontal method, Index Plaque Patient Hygiene Performance (IPHP), intellectual disability

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak tunagrahita memiliki tingkat keparahan masalah kesehatan gigi dan mulut 30% lebih tinggi dibanding anak normal. Hal ini dikarenakan adanya gangguan fungsi kognitif dan psikomotorik pada anak tunagrahita, sehingga perlu adanya upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya. Upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu dengan melakukan penyuluhan menyikat gigi. Keberhasilan penyuluhan menyikat gigi dapat diukur melalui indeks plak. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak pada anak tunagrahita kategori ringan-sedang di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan rancangan penelitian *time-series design*. Subjek penelitian terdiri dari 12 siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin yang dibagi menjadi 2 kelompok, 6 siswa kelompok penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* menggunakan demonstrasi, dan 6 siswa penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* menggunakan video. Pemeriksaan skor plak menggunakan Indeks Plak *Patient Hygiene Performance (IPHP)*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan penurunan skor plak pada kedua kelompok perlakuan, hasil uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan indeks plak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pada kedua kelompok menunjukkan perbedaan bermakna. Pada kelompok demonstrasi didapatkan signifikansi(p)=0,027, dan pada kelompok video didapatkan signifikansi(p)=0,027. Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan nilai p =0,023 menunjukkan perbedaan bermakna. **Kesimpulan:** Penyuluhan

menyikat gigi metode *horizontal* menggunakan demonstrasi lebih efektif dalam menurunkan plak pada siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin dibandingkan menggunakan video.

Kata kunci: penyuluhan, demonstrasi, video, metode horizontal, Indeks Plak *Patient Hygiene Performance* (IPPHP), tunagrahita

Korespondensi: Selvira Linda Pratiwi, Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Veteran 128B Banjarmasin Kalimantan Selatan, e-mail : selviralinda28@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita memiliki tingkat keparahan masalah kesehatan gigi dan mulut yang tinggi. Persentase masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita lebih tinggi 30% dibanding anak normal.¹ Pada anak tunagrahita usia mentalnya akan lebih rendah dari usia kronologisnya sehingga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik yang menyebabkan keterbatasan dalam fungsi tersebut.² Keterbatasan tersebut menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam merawat diri, salah satunya yaitu dalam membersihkan gigi dan mulutnya sehingga menyebabkan tingkat keparahan kesehatan gigi dan mulut yang tinggi.¹

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masalah kesehatan gigi yaitu plak. Plak merupakan *biofilm* yang terdiri atas kelompok bakteri, musin saliva, dan protein yang melekat pada permukaan gigi, restorasi lepasan maupun cekat.^{3,4} Pengontrolan plak dapat dilakukan secara mekanis dan kimiawi.⁶ Pengontrolan plak secara mekanis dilakukan dengan menyikat gigi.⁵ Menyikat gigi yang baik dan benar dapat menyingkirkan plak dan mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan, debris, dan *stain*. Menyikat gigi memiliki beberapa metode yaitu metode *vertikal*, metode *horizontal*, metode *roll*, metode *bass*, metode *charter*, metode *fones* atau teknik sirkuler, dan metode *stillman*.⁶ Metode *horizontal* merupakan metode menyikat gigi yang efektif dalam menurunkan plak.⁷ Menurut penelitian yang dilakukan oleh haryanti dkk (2014) metode *horizontal* lebih efektif dalam menurunkan plak dibandingkan dengan metode *vertical* dan *roll*. Metode ini dilakukan dengan mengarahkan bulu-bulu sikat tegak lurus terhadap gigi lalu digerakkan maju mundur.^{3,7} Metode *horizontal* merupakan metode yang sederhana dan mudah ditiru sehingga metode ini sangat cocok untuk digunakan oleh anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam intelektual dan adaptif.^{7,8} Keterbatasan ini juga mengakibatkan anak tunagrahita memerlukan bantuan atau layanan secara khusus agar dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya.⁹

Penyuluhan adalah salah satu pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada anak

normal maupun anak berkebutuhan khusus agar dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulutnya.^{1,10} Penyuluhan kesehatan gigi merupakan usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku menjadi lebih menguntungkan.^{10,11} Teknik penyuluhan secara garis besar dibagi menjadi teknik sokratik dan didaktif. Teknik sokratik salah satunya adalah demonstrasi, sedangkan teknik didaktif salah satunya adalah penggunaan video.¹² Demonstrasi merupakan teknik yang mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu prosedur menggunakan alat peraga dan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi.¹³ Alat peraga yang biasanya digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan menyikat gigi dengan demonstrasi adalah *phantom* gigi. Penyuluhan dengan teknik demonstrasi menggunakan *phantom* gigi memiliki keuntungan dalam proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih bila peserta ikut secara aktif dalam penyuluhan.¹¹ Penyuluhan juga dapat dilakukan dengan alat bantu berupa video. Penyuluhan menggunakan video memiliki beberapa keuntungan yaitu dinamis, mengesankan dan merangsang, sehingga mempercepat pengembangan pemahaman seseorang.¹⁴ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayah Sopianah dkk (2017) menyatakan bahwa penyuluhan menyikat gigi menggunakan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada anak dengan keterlambatan belajar.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Gigih Putriani (2017) menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang.¹⁵ Menurut penelitian yang dilakukan Dyah Nawang Palupi dkk (2017) menyatakan bahwa indeks plak pada anak tunagrahita dapat dihitung setelah 2 minggu.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak pada siswatunagrahita kategori ringan-sedang di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experimental* dengan rancangan penelitian *time-series design*. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* yakni sebanyak 18 siswa, namun 6 orang siswa masuk ke dalam kriteria eksklusi sehingga sampel berjumlah 12 siswa. Pemeriksaan awal plak dilakukan sebelum perlakuan diberikan yaitu pada saat pagi setelah sarapan dan menyikat gigi yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pemeriksaan dilakukan dengan cara setiap permukaan gigi sampel yang diperiksa dioleskan *disclosing agent* secara merata kemudian diinstruksikan untuk berkumur dengan air mineral. Setelah itu dilakukan pengukuran indeks plak. Perhitungan indeks plak menggunakan Indeks Plak PHP. Setelah pemeriksaan awal dilakukan maka dilanjutkan dengan penyuluhan dimana sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu 6 siswa kelompok penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* menggunakan demonstrasi dan 6 siswa kelompok penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* menggunakan video. Video yang digunakan merupakan video yang telah distandarisasi dan memenuhi syarat-syarat media pembelajaran untuk anak tunagrahita yakni konkret, serta memiliki warna dan desain yang atraktif.

Pada masing-masing kelompok diberi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta teknik menyikat gigi yang benar sesuai teknik yang digunakan dengan bantuan dari tenaga pendidik di sekolah. Penyuluhan ini dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan. Pemeriksaan skor plak setelah perlakuan dilakukan pada pertemuan ke 3, ke 6, ke 9 dan ke 12 karena plak dapat terjadi pada satu sampai dua hari ketika tidak dilakukan pembersihan gigi dan mulut. Pemeriksaan akhir dilakukan pagi setelah sarapan dan menyikat gigi dengan cara setiap permukaan gigi sampel yang diperiksa dioleskan *disclosing agent* secara merata kemudian diinstruksikan untuk berkumur dengan air mineral. Setelah itu dilakukan pengukuran indeks plak. Perhitungan indeks plak menggunakan Indeks Plak PHP.

Data hasil penelitian ini dilakukan uji normalitas dan homogenitas menggunakan program SPSS (*Stastical Package for the Social Science*). Uji Normalitas dilakukan menggunakan Uji Shapiro Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50. Uji Shapiro Wilk digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Levene test, selanjutnya dilakukan uji non-parametrik *wilcoxon* dan *Mann whitney*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menilai indeks plak sebelum dilakukannya penyuluhan dan setelah rangkaian

penyuluhan telah selesai pada setiap kelompok. Uji *Mann Whitney* digunakan untuk membuktikan adanya perbedaan efektivitas penyuluhan menyikat gigi horizontal antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak siswa tunagrahita kategori ringan-sedang. Uji *Wilcoxon* digunakan sebagai alternatif dari uji T berpasangan (*T dependent*), sedangkan *Mann Whitney* digunakan sebagai alternatif dari uji T tidak berpasangan (*T independent*), karena jumlah sampel dalam penelitian ini kecil atau kurang dari 30 responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil pemeriksaan indeks plak PHP (*Patient Hygiene Performance*) pada 12 siswa SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kriteria Indeks Plak PHP Kelompok Penyuluhan Menyikat Gigi Metode *Horizontal* Menggunakan Demonstrasi.

Kriteria	Sebelum perlakuan		Setelah perlakuan	
	N	Persentas e	N	Persentas e
Sangat baik	0	0%	Sangat baik	0 0%
Baik	0	0%	Baik	3 50%
Sedang	3	50%	Sedang	3 50%
Buruk	3	50%	Buruk	0 0%
Jumlah	6	100%	Jumlah	6 100%

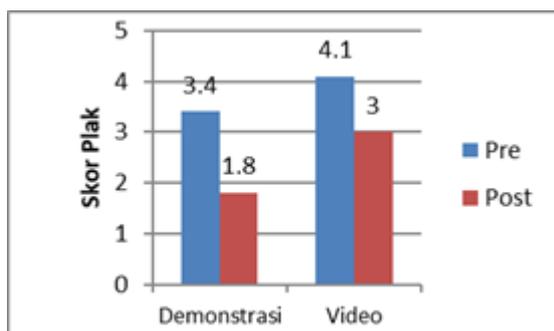
Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan didapatkan indeks plak PHP dengan kriteria sedang sebanyak 3 siswa (50%) dan kriteria buruk sebanyak 3 siswa (50%), sedangkan setelah perlakuan didapatkan kriteria baik sebanyak 3 siswa (50%) dan kriteria sedang sebanyak 3 siswa (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kriteria Indeks Plak PHP Kelompok Penyuluhan Menyikat Gigi Metode *Horizontal* Menggunakan Video.

Kriteria	Sebelum perlakuan		Setelah perlakuan	
	N	Persentase	N	Persentas e
Sangat baik	0	0%	Sangat baik	0 0%
Baik	0	0%	Baik	0 0%
Sedang	0	0%	Sedang	3 50%
Buruk	6	100%	Buruk	3 50%
Jumlah	6	100%	Jumlah	6 100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan didapatkan indeks plak PHP dengan kriteria buruk pada seluruh responden kelompok penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* menggunakan video yang berjumlah 6 siswa (100%), sedangkan setelah perlakuan didapatkan kriteria sedang sebanyak 3 siswa (50%) dan kriteria buruk sebanyak 3 siswa (50%).

Nilai rata-rata skor plak *pretest* dan *posttest* pada kelompok penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* dengan demonstrasi dan video dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram batang rata-rata skor plak

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat penurunan nilai rata-rata skor plak pada kedua kelompok penyuluhan. Pada kelompok penyuluhan dengan demonstrasi rata-rata *pretest* skor plak sebesar 3,4 dengan kategori sedang dan rata-rata *posttest* skor plak yaitu sebesar 1,8 dengan kategori sedang. Pada kelompok penyuluhan dengan video rata-rata *pretest* skor plak sebesar 4,1 dengan kategori buruk dan rata-rata *posttest* skor plak sebesar 3,0 dengan kategori sedang.

Hasil pengukuran skor indeks plak kemudiandianalisis menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Data yang telah dimasukkan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Skor Plak menggunakan *Shapiro-Wilk*.

	Pemeriksaan	Sig
Demonstrasi	Pre	0,340
	Post	0,471
Video	Pre	0,123
	Post	0,076

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 3 didapatkan bahwa skor plak *pretest* dan *posttest* pada kelompok penyuluhan menggunakan

demonstrasi dan penyuluhan menggunakan video terdistribusi normal dengan $p > 0,05$.

Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene test* menunjukkan bahwa *varians* data dari *pretest* dan *posttest* kedua kelompok penyuluhan adalah homogen karena memiliki nilai $p > 0,05$ dengan signifikansi pada kelompok demonstrasi $p=0,705$ dan pada kelompok video $p=0,342$.

Analisis data kemudian dilanjutkan dengan uji non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney* karena jumlah sampel kurang dari 30. Hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok penyuluhan dengan menggunakan demonstrasi, didapatkan nilai $p=0,027$ ($p < 0,05$) yang memiliki arti terdapat perbedaan bermakna. Hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok penyuluhan dengan menggunakan video, didapatkan nilai $p=0,027$ ($p < 0,05$) yang memiliki arti terdapat perbedaan bermakna.

Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $p=0,023$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. H_1 diterima memiliki arti bahwa hipotesa pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak pada siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin rata-rata memiliki kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Pada kelompok demonstrasi sebanyak 3 siswa (50%) memiliki kondisi yang buruk, sedangkan 3 siswa lainnya (50%) memiliki kondisi yang sedang. Pada kelompok video seluruh siswa memiliki kondisi yang buruk. Hasil observasi yang telah dilakukan di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin diperoleh permasalahan yaitu siswa belum mengetahui langkah-langkah dan metode menyikat gigi yang baik dan benar, serta cenderung tergesa-gesa dan hanya menyikat gigi pada bagian tertentu.

Kebersihan gigi dan mulut siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan. Pada kelompok demonstrasi siswa dengan kriteria baik sebanyak 3 siswa (50%), kriteria sedang sebanyak 3 siswa (50%) dengan nilai signifikansi pada kelompok demonstrasi yaitu $p=0,027$ yang memiliki arti bahwa penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* menggunakan demonstrasi efektif dalam menurunkan indeks plak pada siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian palupi (2017) yang menyatakan bahwa penyuluhan menyikat gigi menggunakan demonstrasi efektif dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada anak

tunagrahita.¹⁶ Penyuluhan dengan demonstrasi membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkret sehingga dapat lebih mudah memahami apa yang dipelajari, selain itu perhatian siswa pun menjadi lebih mudah untuk dipusatkan pada proses belajar mengajar karena bersifat sokratik dimana komunikasi dilakukan secara dua arah yang memungkinkan pendidik dan peserta didik aktif dan kreatif.^{12,17,18} Pada kelompok video siswa dengan kriteria sedang sebanyak 3 siswa (50%), dan kriteria buruk sebanyak 3 siswa (50%). Dengan nilai signifikansi pada kelompok video yaitu $p=0,027$ yang memiliki arti bahwa penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* menggunakan video efektif dalam menurunkan indeks plak pada siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gigih putriani (2017) yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan pembelajaran bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita.¹⁵ Pada ranah kognitif melihat video dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar, pada ranah afektif video dapat membantu siswa merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif, pada ranah psikomotorik video dapat memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.¹⁹

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kelompok penyuluhan menggunakan demonstrasi dan video dengan nilai $p=0,023$. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok penyuluhan menggunakan demonstrasi mengalami penurunan indeks plak yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden pada kelompok penyuluhan menggunakan video. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasko (2016) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan menggunakan demonstrasi lebih efektif dibandingkan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.¹¹

Faktor yang dapat menjadi penyebab perbedaan *posttest* skor plak antara kelompok responden penyuluhan menggunakan demonstrasi dan video adalah karena demonstrasi dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret sehingga dapat lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari, selain itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar.^{17,18} Penyuluhan menggunakan video termasuk kedalam teknik didaktif yang mana dilakukan secara satu arah sehingga peserta didik bersikap pasif.¹² Faktor lain penyebab perbedaan *posttest* skor plak antara kelompok penyuluhan menggunakan demonstrasi dan video adalah ada

beberapa responden yang kurang tertarik dan bosan pada video yang ditampilkan dalam penelitian ini. Selain itu tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui video.²⁰

Penelitian ini memiliki kendala berupa ada beberapa responden yang kurang fokus dalam memerhatikan penyuluhan menyikat gigi yang dilakukan. Faktor yang dapat menjadi alasan dibalik situasi ini adalah karakteristik dasar anak tunagrahita yang pada umumnya memiliki gangguan atensi dan juga sulit dalam berkonsentrasi.^{10,21}

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menyikat gigi metode *horizontal* menggunakan demonstrasi lebih efektif dalam menurunkan plak pada siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin dibandingkan menggunakan video.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rizkika N, Baehaqi M, dan Putranto RR. Efektivitas menyikat gigi dengan metode *bass* dan *horizontal* terhadap perubahan indeks plak pada anak tunagrahita. *Odonto Dental Journal*. 2014; 1 (1).
2. Azzahra NN, Wasilah S, Aspriyanto D. Indeks kebersihan rongga mulut pada anak retardasi mental. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2014; 2 (1).
3. Ireland R. Kamus Kedokteran Gigi. Jakarta: EGC; 2014. p. 430, 543.
4. Rajendran dan Sivapathasundharam. *Shafer's textbook oral pathology*. 6th edition. New Delhi: Elsevier; 2009. p. 426.
5. Riznika, Adhani R, Oktiani BW, Hatta I. Perbedaan skor plak sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video dan model studi. *Dentino*. 2017; 2 (1).
6. Hiremath SS. *Textbook of Preventive and Community Dentistry*. India: Elsevier; 2011. p. 201.
7. Haryanti DD, Adhani R, Aspriyanto D, Dewi IR. Efektivitas menyikat gigi metode *horizontal*, *vertical*, dan *roll* terhadap penurunan plak pada anak usia 9-11 tahun. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2014; 2 (2).
8. Wati GM. *Outbound management training untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri anak tunagrahita*. *Educational Psychology Journal*. 2012; 1 (1). p. 69.
9. Mustikawati N, Anggorowati D, Mugjaningrum OA. Kemampuan sosialisasi anak retardasi mental. *Jurnal ilmu kesehatan*. 2015; 8 (2).
10. Abdullah N. *Mengenal anak berkebutuhan khusus*. Magistra. 2013. p. 5.

11. Prasko, Sutomo B, Santoso B. Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2016: 3 (2).
12. Maulana HDJ. Promosi kesehatan. Jakarta: EGC; 2009. p. 161.
13. Siahaan MATB, Adhani R, Yniarrahan. Efektivitas kombinasi demonstrasi audiovisual kepada ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap penurunan indeks plak anak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2016: 1 (1).
14. Sopianah Y, Sabilillah MF, Oedijani. The effects of audio-video instructional in brushing teeth on the knowledge and attitude of young slow learners in Cirebon Regency. 2017. 50(2). p. 66-67.
15. Putriani G. Peningkatan upaya pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media video animasi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. 2017: 6 (2).
16. Palupi DN, Rachmawati R, Anggraini ZO. Peran perawat dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita. *E-Prodental Journal of Dentistry*. 2017: 1 (1).
17. Djamarah dan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta; 2006. p. 211.
18. Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta; 2010. p. 215.
19. Kantohe ZR, Wowor VNS, Gunawan PN. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *Jurnal e-Gigi*. 2016: 4(2).
20. Kustandi C, Sutjipto B. Media pembelajaran: manual dan digital. Bogor: Ghalia Indonesia; 2013. p. 64-65.
21. Rahmawati SW. Penanganan anak tunagrahita (mental retardation) dalam program pendidikan khusus. *Jurnal Psiko Utama*. 2012; 1(1).